

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran sentral dalam membentuk kompetensi literasi peserta didik, termasuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menekankan pentingnya penguatan literasi sejak jenjang dasar sebagai fondasi untuk keberhasilan belajar di tingkat berikutnya. Teks naratif dijadikan salah satu materi utama karena fungsi teks tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami alur cerita, mengenal tokoh, serta menafsirkan pesan moral yang terkandung. Kemampuan membaca teks naratif dianggap penting untuk membangun imajinasi, pemahaman kritis, dan kecakapan siswa dalam menyampaikan kembali informasi secara runtut dan bermakna.

Berbagai kendala masih ditemukan dalam pembelajaran membaca teks naratif di SD. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Kanor I Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, kemampuan sebagian besar siswa kelas IV dalam memahami teks naratif masih rendah. Siswa sering kesulitan mengidentifikasi tokoh, alur, dan amanat cerita, serta kurang mampu menghubungkan cerita dengan pengalaman atau budaya lokal mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Susanto (2020) yang menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar umumnya mengalami kesulitan dalam memahami teks naratif karena

terbatasnya pengalaman literasi yang kontekstual. Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kemampuan faktual siswa menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

Kendala tersebut erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang masih dominan bersifat teacher-centered. Pola ini digambarkan oleh Hosnan (2018) sebagai pendekatan tradisional yang menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif dan membatasi pengembangan kreativitas serta partisipasi aktif. Di wilayah pedesaan, termasuk Kecamatan Kanor, metode ceramah dan latihan konvensional masih banyak diterapkan sehingga proses pembelajaran kurang memberi pengalaman langsung bagi siswa dalam memahami teks naratif. Situasi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar berbasis konteks lokal dan berpusat pada siswa.

Integrasi kearifan lokal melalui cerita rakyat Bojonegoro dipandang sebagai alternatif strategis. Cerita rakyat mengandung nilai-nilai budaya, norma sosial, dan pesan moral yang dapat dijadikan sumber belajar otentik (Rahmawati, 2019). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan teks naratif dengan pengalaman dan lingkungan budaya mereka sendiri, sehingga pemahaman terhadap cerita menjadi lebih mendalam dan bermakna. Menurut Sari (2021), pembelajaran yang mengaitkan literasi dengan budaya lokal meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk aktif menafsirkan makna dalam konteks sosial budaya.

Pemilihan media pembelajaran yang relevan juga perlu diperhatikan agar sesuai dengan karakteristik siswa. Media cerita rakyat dalam bentuk buku bergambar, audio, atau dramatisasi interaktif dinilai efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian Setiawan dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa penyajian cerita secara visual dan naratif simultan memperkuat pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengingat alur, tokoh, dan pesan moral cerita. Rangsangan visual dan naratif dari media tersebut memungkinkan imajinasi siswa berkembang sehingga keterampilan membaca teks naratif dapat tumbuh lebih optimal.

Pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C) perlu ditanamkan sejak sekolah dasar (Trilling & Fadel, 2009). Integrasi cerita rakyat Bojonegoro dalam pembelajaran teks naratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, menganalisis isi cerita, serta menyampaikan kembali pesan moral dalam bentuk tulisan atau presentasi. Proses ini sejalan dengan karakter Kurikulum Merdeka yang menekankan profil Pelajar Pancasila, khususnya kreativitas dan kemampuan bernalar kritis (Kemendikbudristek, 2022).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran literasi memberikan dampak positif. Penelitian Hidayati dan Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat meningkatkan motivasi membaca dan kemampuan memahami teks naratif. Penelitian Lestari dan Fauzi (2021) mengonfirmasi bahwa konteks budaya lokal mempermudah siswa menghubungkan cerita dengan kehidupan sehari-

hari. Namun, penelitian yang secara sistematis mengintegrasikan cerita rakyat Bojonegoro ke dalam pembelajaran membaca teks naratif di SD, khususnya di SD Negeri Kanor I, masih terbatas. Kebutuhan akan penelitian yang menggabungkan literasi naratif dengan kearifan lokal semakin mendesak.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada integrasi kearifan lokal berupa cerita rakyat Bojonegoro dalam pembelajaran membaca teks naratif pada siswa kelas IV SD Negeri Kanor I Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Penelitian diarahkan untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap alur, tokoh, dan pesan moral dalam teks naratif, sekaligus mengembangkan keterampilan literasi yang kontekstual dan bermakna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

1. Bagaimana proses integrasi cerita rakyat Bojonegoro dalam pembelajaran membaca teks naratif di kelas IV SD Negeri Kanor I Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama proses penerapan cerita rakyat Bojonegoro dalam pembelajaran membaca teks naratif di kelas IV SD Negeri Kanor I Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mengintegrasikan penerapan cerita rakyat Bojonegoro dalam pembelajaran membaca teks naratif di kelas IV SD Negeri Kanor I Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi selama proses penerapan cerita rakyat Bojonegoro dalam pembelajaran membaca teks naratif di kelas IV SD Negeri Kanor I Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro I.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan terjadi selama penelitian ini berlangsung diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi referensi konseptual dalam memperkuat praktik profesional guru dalam literasi berbasis budaya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan cerita rakyat sebagai sumber belajar.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini memperkaya pemahaman siswa mengenai keterkaitan antara teks naratif dan konteks budaya lokal.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan program literasi sekolah yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada karakter peserta didik.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara konseptual agar memperjelas konteks yang diteliti.

1. Kearifan Lokal Cerita Rakyat Bojonegoro

Integrasi kearifan lokal dimaknai sebagai proses memasukkan unsur cerita rakyat ke dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya sesuai kurikulum tetapi juga kontekstual dengan pengalaman budaya siswa.

2. Pembelajaran Membaca Teks Naratif

Pembelajaran membaca teks naratif didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami, menginterpretasikan, dan menafsirkan teks naratif.